

## ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan obyek karya sastra yang berjudul *Tembang Ilalang* karya Md. Aminudin. Tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui tokoh dan penokohan sebagai ciri keambiguan peran tokoh Asroel. Yang kedua adalah mengetahui letak keambiguan tokoh Asroel melalui unsur pembentuk diri yaitu 'I' dan 'me'. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang deskriptif analitik, yakni menguraikan data-data dan mendeskripsikan unsure-unsur yang mengandung aspek psikologis sehingga akan diperoleh suatu pemahaman yang lebih komprehensif. Tahap analisis dibagi menjadi dua, pertama adalah menganalisis tokoh dan penokohan serta latar sebagai unsur intrinsik. Kedua adalah menganalisis keambiguan peran tokoh Asroel dengan memanfaatkan teori Dramaturgi Goffman.

Hasil penelitian tokoh dan penokohan dapat diketahui bahwa tokoh utama Asroel mengalami kemenduaan peran. Hal ini terlihat dari interaksi yang dilakukan oleh tokoh Asroel dengan dua lingkungan yang berbeda yaitu Sarekat Islam dan Perserikatan Komunis Indonesia. Keambiguan ini terlihat ketika tokoh Asroel memainkan perannya sebagai anggota kedua organisasi tersebut yang dijalankannya dalam waktu bersamaan.

Analisis selanjutnya memanfaatkan teori dramaturgi Goffman untuk mengetahui posisi 'I' dan 'me' pada tokoh Asroel. Diri terdiri dari dua unsur yaitu 'I' dan 'me'. 'I' merupakan pelaku atau subyek yang melakukan pekerjaan. 'I' pada diri tidak terbentuk begitu saja sebab baru akan terbentuk jika diri melakukan interaksi dengan lingkungannya. Sehingga 'I' pada diri terbentuk melalui proses berfikir. Dapat dikatakan 'I' merupakan sebuah pondasi yang karakternya tidak dapat berubah sebab terbentuk dari sebuah pemikiran. Untuk menjadikan sesuatu sebagai sebuah pemikiran perlu ada keselarasan antara ruh, jiwa dan pikiran sehingga keberadaan pemikiran yang membentuk 'I' dapat bertahan sebagai sebuah pribadi. Posisi 'I' pada tokoh Asroel terlihat ketika Asroel memainkan perannya sebagai anggota Sarekat Islam. Sedang masih di panggung yang sama, Asroel berperan sebagai anggota Perserikatan Komunis Indonesia. Ketika Asroel berperan sebagai anggota Perserikatan Komunis Indonesia inilah posisi 'me' pada diri Asroel terlihat. Sehingga kemabiguan ini terlihat dari cara Asroel memainkan peran sebagai 'I' dan 'me' dalam satu panggung di waktu bersamaan.

Persis seperti unsur yang terdapat dalam dramaturgi yaitu panggung depan, panggung belakang, setting, penampilan dan gaya digunakan untuk melihat lebih jauh hal-hal yang mendukung keambiguan peran tokoh Asroel selama berada di lingkungan Sarekat Islam dan Perserikatan Komunis Indonesia.

Kata-kata kunci: *Panggung depan, panggung belakang, setting, diri 'I' dan 'me'*